



Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Sukomulyo

Wiladatul Hosnaniah^{1*}, Mutmainnah Zakkiyyah^{2, 3}, Tutik Ekasari³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo

Korespondensi penulis: wilawile2799@gmail.com

Abstract. Immunization is the basis for effective disease prevention in children under the age of five to protect a person from dangerous diseases before coming into contact with disease-causing agents, Efforts to actively increase a person's immunity to a disease so that if one day they will get sick or only experience mild illness. The purpose of this study was to determine the Relationship between Completeness of Basic Immunization and Children Aged 1-5 Years in Sukomulyo Village. This study uses the Correlational Analytical method using the Cross-sectional approach where data collection is only carried out at one time or once. The sample is some children aged 1-5 years, totaling 137 using the Random Sampling Technique. The instrument used is the KIA book record. The results of this study indicate that the status of completeness of basic immunization in Sukomulyo village is mostly complete (33.8%), and the health status of children in Sukomulyo village is mostly sick (50.4%). based on the results of the chi-square statistical test, a p-value of 0.000 was obtained, which means that there is a Relationship between Completeness of Basic Immunization and the Health of Children Aged 1-5 Years in Sukomulyo Village. Advice for people who have children to carry out complete basic immunization so that they know the importance of children's health and the knowledge of mothers in immunizing their children.

Keywords: Child Age, Completeness of Immunization, Health Status, KIA Book, Mother's Knowledge

Abstrak: Imunisasi adalah landasan pencegahan penyakit yang efektif pada anak di bawah usia lima tahun untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit, Upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sukomulyo. Penelitian ini menggunakan metode Analitik Korelasional dengan menggunakan pendekatan Crosssectional yang pengambilan data hanya dilakukan dalam satu waktu atau satu kali. Sampelnya adalah Sebagian anak usia 1-5 tahun sejumlah 137 dengan menggunakan Tehnik Sampling Random. Instrumen yang digunakan adalah catatan buku KIA,. Hasil penelitian ini menunjukkan Status kelengkapan imunisasi dasar di desa sukumulyo sebagian besar lengkap sebanyak (33,8%), dan Status kesehatan anak di desa sukumulyo sebagian besar sakit sebanyak (50,4%). berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p-value sebesar 0.000 yang berarti bahwa ada Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sukomulyo. Saran bagi masyarakat yang mempunyai anak untuk melakukan imunisasi dasar lengkap agar mengetahui pentingnya kesehatan anak dan pengetahuan ibu dalam mengimunitasikan anaknya.

Kata Kunci : Usia Anak, Kelengkapan Imunisasi, Status Kesehatan, Buku KIA, Pengetahuan Ibu

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah landasan pencegahan penyakit yang efektif karena mengurangi mortalitas dan morbiditas pada anak di bawah usia lima tahun. Diperkirakan sekitar 1,5 juta kematian per tahun terkait dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Imunisasi et al., 2020). Imunisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada anak (Amadea Wibowo et al., 2020). Status Imunisasi adalah termasuk faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kejadian ISPA. Pemberian imunisasi lengkap sebelum anak mencapai usia 1 tahun, anak akan terlindung dari beberapa

penyebab yang paling utama dari infeksi pernafasan termasuk batuk rejan, difteri, tuberkulosa dan campak (Selvia & Wahyuni, 2022)

Imunisasi dasar merupakan salah satu program dari pemerintah yang diberikan kepada bayi dan balita yang bermanfaat untuk melindungi kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh (A.arianggara,F.pratiwi, 2023). Imunisasi dasar lengkap wajib mulai diberikan sejak bayi lahir hingga usia 11 bulan yang terdiri dari: imunisasi BCG, polio 1, 2, 3, 4 DPT/HB 1, 2, 3 dan campak (Pebrianti et al., 2022).

Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Imunisasi juga dapat diartikan sebagai Upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang beresiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Nanda Kharin et al, 2021).

Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1113/2022 tentang penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) tahun 2022 sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia guna mencegah meluasnya KLB PD3I (Rahmawati & Agustin, 2021). Berdasarkan Data dari WHO dan UNICEF sebanyak 2 juta anak kehilangan imunisasi dasar, pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 84,2% dengan target pada tahun 2020 sebanyak 93,7% Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan oktober tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%, sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebanyak 94,6% angka ini sudah melebihi target tahun 2022 sebanyak 93,7%.

Menurut data survei Laporan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 82,6%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9% sedangkan pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini juga belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Rendahnya cakupan dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi Covid-19, dan pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 94,9% jumlah ini sudah memenuhi target pada tahun 2022 sebanyak 94,1%.

Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 pencapaian imunisasi dasar lengkap pada anak laki-laki 55,47% dan perempuan 59,29% dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan pada tahun 2020 sebanyak 99,435%. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 pada bayi laki-laki 61,61% dan pada bayi perempuan 61,25% dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan tahun 2021 sebanyak 84,90% dan pada tahun 2022 pencapaian imunisasi dasar pada bayi laki-laki sebanyak 60,94% dan pada anak perempuan sebanyak 61,91%. Dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan tahun 2022 sebanyak 90%

Menurut data dinas kesehatan kabupaten Probolinggo pada tahun 2020 pencapaian imunisasi pada anak perempuan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 57,14%, sedangkan anak laki-laki yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 47,15% dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan tahun 2020 sebanyak 94,52% dan pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki 53,65% dan pada bayi perempuan 62,44% dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan tahun 2021 sebanyak 93,55% dan pada tahun 2022 pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak laki-laki sebanyak 41,85% sedangkan pada anak perempuan 37,26% dengan target imunisasi dasar lengkap pada bayi laki-laki dan perempuan tahun 2022 sebanyak 93,17%

Menurut data di Desa Sukomulyo pada tahun 2020 pencapaian imunisasi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 42% dengan target 100%. Pada tahun 2021 pencapaian imunisasi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 44% dengan target 100%. Sedangkan pada tahun 2022 pencapaian imunisasi anak laki-laki dan perempuan sebanyak 49% dengan target 100%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di tiga posyandu di Desa Sukomulyo pada hari Selasa, 27 Februari 2024 dengan jumlah 10 anak usia 1-5 tahun dengan di dampingi kader Desa Sukomulyo, bahwasanya terdapat 5 anak yang pencapaian imunisasinya tidak lengkap dikarenakan sakit dan kurangnya pelayanan kesehatan dan untuk 5 anak lainnya telah mencapai imunisasi dasar lengkap, berdasarkan studi awal di atas maka sangat penting memberikan imunisasi dasar lengkap, maka dari itu peneliti menganjurkan para ibu tentang pentingnya memvaksinasi bayinya. Vaksinasi sangat diperlukan untuk mencegah penyakit, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, Peraturan tersebut menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-

tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi, dengan cara memberikan konseling dengan tepat dengan memberi tahu macam- macam imunisasi dasar secara detail beserta jadwal pemberian dan efek samping yang dapat dirasakan bayinya agar tidak menimbulkan rasa penyesalan setelah mengimunisasikan bayinya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan data awal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan kelengkapan imunisasi dasar Dengan kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo”.

Hasil penelitian (Astuti et al., 2023). Menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan persetujuan ibu terhadap vaksinasi dasar bayi usia 0- 11 bulan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setiadi et al., 2020). Menjelaskan bahwa sikap petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan program vaksinasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesempurnaan vaksinasi dasar anak, sehingga sikap petugas yang ramah dan profesional dapat memberikan dampak positif bagi keluarga, sehingga keluarga termotivasi untuk melakukan vaksinasi. Dalam penelitian Hartaty (2019 dari 40 responden ditemukan 20% dalam keadaan baik akibat vaksinasi. Selebihnya adalah ibu-ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang akan pentingnya vaksinasi. Terdapat faktor yang mempengaruhi kelengkapan vaksinasi dasar anak. Salah satunya adalah faktor sosial budaya, sikap dan kepatuhan (Hayatun et al., 2021).

Jadi dapat disimpulkan dari tiga hasil penelitian diatas bahwasanya hal yang dapat mengganggu atau mempengaruhi tercapainya target imunisasi dasar lengkap pada anak usia 1-5 tahun ialah terdapat beberapa faktor diantaranya pengetahuan, persetujuan dan sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan program vaksinisasi serta faktor dukungan keluarga dan faktor sosial budaya, sikap dan kepatuhan (Husnida et al., 2019).

Dampak dari keengganan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk diimunisasi, adalah peningkatan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi. Bayi akan mudah terserang penyakit hepatitis B yang berpotensi menimbulkan kanker dan pengerasan hati (sirosis), penyakit polio yang mengakibatkan terjadinya kelumpuhan pada anggota gerak (Husnida et al., 2019). Penyebab utama rendahnya pencapaian imunisasi dasar lengkap adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian, informasi serta gejala pasca imunisasi (Husnida et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status kelengkapan imunisasi bayi adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan agar menambah pengetahuan masrakat menjadi baik, sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang baik, menimbulkan persepsi positif ibu untuk mengimunisasi bayi

dan mengajak keluarga agar mendapat dukungan penuh serta pengaruh yang baik tentang asumsi pemberian imunisasi. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Analitik Korelasional dengan menggunakan pendekatan Crosssectional yang pengambilan data hanya dilakukan dalam satu waktu atau satu kali. Sampelnya adalah Sebagian anak usia 1-5 tahun sejumlah 137 dengan menggunakan Tehnik Sampling Random. Instrumen yang digunakan adalah catatan buku KIA

3. HASIL

Data umum

Tabel 1 Distribusi *Frekuensi* Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia anak | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|------------|-------------|
| 1-2 tahun | 47 | 34,3 |
| 3-4 tahun | 70 | 51,1 |
| 5 tahun | 20 | 14,6 |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia antara 3-4 Tahun yaitu 70 orang (51,1%).

Tabel 2 Distribusi *Frekuensi* Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-laki | 63 | 46,0 |
| Perempuan | 74 | 54,0 |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (54,0%).

Data khusus

- a. identifikasi kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 3 Distribusi *Frekuensi* Berdasarkan Status Imunisasi di Desa Sukomulyo Tahun 2024

| Status imunisasi | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|------------|-------------|
| Lengkap | 71 | 51,8 |
| Tidak lengkap | 66 | 48,2 |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden dengan status imunisasi lengkap sebanyak 71 orang (51,8%).

- b. Identifikasi Status Kesehatan Anak

Tabel 4 Distribusi *Frekuensi* Berdasarkan Status Kesehatan Usia 1-5 Tahun di Desa Sukomulyo Tahun 2024

| Status Kesehatan | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|------------|-------------|
| Sehat | 68 | 49,6 |
| Sakit | 69 | 50,4 |
| Jumlah | 137 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden dengan status kesehatan sakit sebanyak 69 orang (50,0%).

Analisa data

- a. Analisis Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun

Tabel 5. Distribusi *Analisis* Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sukomulyo Tahun 2024

| Status imunisasi | Sakit | | Sehat | | Jumlah | |
|----------------------|-------|-----------|-------|-----------------|--------|------|
| | F | % | f | % | f | % |
| Tidak lengkap | 45 | 68,2% | 2 | 31,8% | 6 | 100% |
| Lengkap | 24 | 33,8% | 47 | 66,2% | 71 | 100% |
| Jumlah | 69 | 50,4% | 68 | 49,6% | 137 | 100% |
| | | P value = | 0,00 | $\alpha = 0,05$ | | |

Pada tabel 5 menunjukkan status imunisasi tidak lengkap dengan status kesehatan anak yang sakit sebanyak 45 responden (68,2 %) dan yang sehat sebanyak 21 responden (32,8%), sedangkan status imunisasi lengkap dengan status kesehatan anak yang sakit sebanyak 24 responden (33,8%) dan yang sehat 47 responden (66,2%). Dari uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.000 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara status kelengkapan imunisasi dasar dengan status kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Sukumulyo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 71 orang (51,8%). Sedangkan status imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebanyak 66 orang (48,2%).

Hal ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Oleh (Wulansari & Najib (2019) bahwa imunisasi dasar pada responden penelitiannya adalah 97,34% mempunyai riwayat imunisasi dasar lengkap. Pemberian imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sampai usia 12 bulan. Kelengkapan imunisasi dasar bayi tersebut dapat diukur dari indikator imunisasi dasar lengkap, yaitu mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (Riskesdas, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukma (2019) yang menyatakan bahwa status vaksinasi dasar pada penelitiannya telah selesai sebesar 54,5% dan menyatakan bahwa vaksinasi sangat penting untuk kekebalan anak. Risiko penyakit menular lebih tinggi terjadi pada balita dengan riwayat vaksinasi tidak lengkap atau tidak divaksinasi (Kedokteran et al., 2019).

Imunisasi merupakan bagian yang penting untuk memiliki pertumbuhan yang baik, dengan imunisasi dasar lengkap biasanya bayi menghasilkan pertumbuhan yang baik. Sebagai contoh dengan imunisasi seorang bayi rentan terhadap penyakit yang berbahaya, sedangkan bayi yang tidak memiliki kekebalan tubuh akan mudah terkena penyakit infeksi tertentu. Hal ini dikarenakan fungsi kekebalan yang saling berhubungan erat satu sama lain dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan bayi.

Identifikasi Status Kesehatan Anak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan status kesehatan anak yang sehat yaitu sebanyak 68 orang (49,6%). Sedangkan status kesehatan

anak yang sakit yaitu sebanyak 69 orang (50,4%).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan pada penelitian (Situmorang & Saragih, 2021) Kesehatan anak ialah kondisi dimana sejahtera fisik, mental, sosial yang optimal dan harus dicapai sepanjang kehidupan anak dengan kriteria pertumbuhan dan perkembangan yang baik, jiwanya berkembang sesuai dengan usianya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, Pandangan ibu tentang anak yang sehat berbeda - beda tetapi akan menentukan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anak, Kekebalan tubuh anak yang masih belum sempurna menyebabkan anak-anak menjadi rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca dan menjadi sakit. Anak yang sakit akan memberi dampak pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual anak, sedangkan Kondisi sakit dapat dibagi menjadi dua yaitu disease dan illness. Disease merupakan keadaan tubuh yang tidak normal dan menunjukkan gejala biofisiologi yang ditetapkan oleh dokter, sedangkan illness adalah perasaan pribadi seseorang yang terganggu dengan kesehatan tubuhnya yang diungkapkan kepada petugas kesehatan dan bersifat unik saat mendeskripsikannya namun vaksinasi primer secara lengkap belum sepenuhnya berhasil dan masih banyak bayi atau anak kecil yang belum mendapatkan vaksinasi lengkap. Seringkali ibu yang tidak melakukan vaksinasi pada bayinya menyatakan bahwa orang tua sibuk dan meyakini bahwa vaksinasi berdampak buruk bagi kesehatan anak, seperti demam, dan faktor agama yaitu keyakinan bahwa vaksin yang diberikan haram secara agama (Anggraini et al., 2021).

Responden yang memiliki balita dengan status imunisasi tidak lengkap dapat dipengaruhi oleh berbagai alasan dan yang paling sering dikemukakan oleh masyarakat adalah masih banyak yang beranggapan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunisasi masih hidup sehat, padahal anak seharusnya mendapatkan imunisasi dasar sejak lahir untuk mencegah penyakit tertentu, Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu mengenai vaksinasi dasar berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan vaksinasi dasar kepada anaknya, karena adanya informasi yang baik seperti manfaat vaksinasi yang dapat mencegah bayi sakit. kontak dengan penyakit, cacat. dan bahkan kematian mendorong para ibu untuk membawa anaknya untuk mendapatkan vaksinasi. Dan mengetahui cara mengatasi efek samping vaksinasi membuat para ibu tidak lagi takut jika anaknya demam setelah vaksinasi (Apriyani & Noviyani, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novienda dan Qomaruddin (2020) bahwa faktor-faktor yang kelengkapan imunisasi dasar terhadap kesehatan anak adalah

meyakini bahwa vaksinasi mempunyai banyak manfaat kesehatan bagi anaknya. Para ibu membawa anaknya untuk vaksinasi. Sebaliknya ibu yang beranggapan jika anaknya divaksin maka anaknya akan sakit sehingga ibu tidak mau repot-repot memberikan vaksinasi pada anaknya (Apriyani & Noviyani, 2024).

Status kesehatan anak dapat mempengaruhi terhadap kelengkapan imunisasi, pada ibu yang memiliki sifat positif cenderung akan berperilaku baik terhadap pemberian imunisasi dasar karena ibu yang bersikap positif menganggap bahwa imunisasi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan anaknya sehingga ibu cenderung membawa anaknya untuk diimunisasi, begitupun sebaliknya ibu yang memiliki sifat negatif menganggap bahwa jika anak diberikan imunisasi anak akan sakit, sehingga ibu enggan membawa anaknya untuk diimunisasi. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh status kesehatan anak namun juga dapat dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan adalah orang-orang yang tugasnya mulai dari perencanaan vaksin, pemberitahuan vaksin, pelaksanaan vaksin hingga evaluasi efektivitas vaksinasi. Jika tenaga kesehatan khususnya bidan tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka ibu tidak dapat melakukan vaksinasi pada anaknya sesuai jadwal, ibu tidak mendapat informasi tentang vaksinasi dasar. Tenaga kesehatan khususnya bidan harus aktif dalam vaksinasi primer untuk memastikan vaksinasi primer tercapai sesuai standar.

Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sukomulyo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan status imunisasi tidak lengkap dengan status kesehatan anak yang sakit sebanyak 45 responden (68,2 %) dan yang sehat sebanyak 21 responden (32,8%), sedangkan status imunisasi lengkap dengan status kesehatan anak yang sakit sebanyak 24 responden (33,8%) dan yang sehat 47 responden (66,2%). Dari uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p-value sebesar 0.000 dimana hasil p-value < $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara status kelengkapan imunisasi dasar dengan status kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Livana et al., 2020) bahwasanya terdapat 47 orang (51,6%) telah memberikan vaksinasi lengkap kepada anaknya, sedangkan 44 orang (48,4%) tidak memberikan vaksinasi dasar yang lengkap kepada anaknya. Para peneliti menganalisis bahwa 44 anak lainnya tidak menerima vaksinasi lengkap. Alasan ibu-ibu tersebut antara lain tidak mengetahui jadwal vaksinasi,

takut akan efek samping, lupa, takut anak sakit, dan jarak rumah dengan tempat pelayanan, namun sebagian besar penyebabnya misalnya. ibu tidak mengetahui jadwal vaksinasi. Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavirona 2021) yang menyatakan bahwa imunisasi tidak lengkap pada bayi lebih tinggi dibandingkan bayi yang telah selesai vaksinasi, dan penyebab tidak lengkapnya vaksinasi adalah ketakutan anak akan sakit dan ketidaktahuan waktu tentang pentingnya vaksinasi dan kesalah pahaman yang tersebar di masyarakat (Putri & Hamamah, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti.dkk, 2022) yaitu Ibu yang memiliki keyakinan positif cenderung memberikan vaksinasi pada anaknya. Namun, jika ibu kurang yakin terhadap manfaat suntikan imunisasi, hal ini dapat menyebabkan ketidak patuhan terhadap vaksinasi dasar. Kelalaian orang tua seringkali disebabkan oleh kekhawatiran atau ketakutan anak mereka akan mengalami demam atau gejala lain setelah vaksinasi.

Oleh karena itu, dukungan tenaga kesehatan dan kader sangat penting untuk menjamin keberlangsungan imunisasi (Mulyani et al., 2023). Penelitian ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan Peran orang tua dalam mendorong upaya kesehatan anak sangat penting terutama untuk memenuhi syarat dasar vaksinasi, sehingga anak dapat terbebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Salah satu program yang terbukti efektif menurunkan angka kesakitan dan kematian. Kesehatan merupakan topik penting dalam keluarga, terutama dalam urusan yang berkaitan dengan anak. Anak merupakan prioritas yang kesehatannya harus dilindungi. Salah satu cara efektif untuk mencegah penyakit pada anak adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi memberikan kekebalan tubuh (imunitas) terhadap penyakit dengan menambahkan sesuatu pada tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit endemik atau yang mengancam manusia. Dasar vaksinasi dipengaruhi oleh persetujuan orang tua atau ibu untuk memberikan vaksinasi kepada anaknya. Kepatuhan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana perilakunya sesuai dengan perintah tenaga kesehatan. Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor tersebut sangat bermanfaat bagi orang tua atau ibu untuk meningkatkan kepatuhan vaksinasi primer. maka semakin besar keinginan untuk memberikan vaksinasi dasar pada anaknya. Pencapaian imunisasi juga dapat dipengaruhi oleh reaksi evaluatif terhadap pengalaman masa lalu berupa kognisi, reaksi, kasih sayang, kemauan dan perilaku, dan manusia tidak dilahirkan dengan pandangan atau perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk dalam kesempurnaan vaksinasi dasar masa kanak-kanak. Ibu dengan sikap negatif kurang bersedia memberikan bayinya vaksinasi lengkap pertama dibandingkan ibu dengan sikap suportif. Ibu yang

mempunyai sikap negatif terhadap vaksinasi lebih besar kemungkinannya untuk tidak memberikan vaksinasi kepada anaknya sama sekali dibandingkan ibu yang mempunyai sikap positif (Nur Afriza et al., 2023).

Pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif disebabkan oleh ketidaktahuan, ketidakmampuan dan keengganan keluarga dalam mengenali pemahamannya sendiri tentang kesehatan, penyebab dan pencegahan penyakit yang berbeda-beda karena perbedaan latar belakang, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, pendidikan (Budiarti et. al.al., 2019). Status kesehatan anak juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya kelengkapan imunisasi pada anak, oleh karena itu butuh kesadaran bagi seorang ibu untuk mengimunisasi anaknya. kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi dasar pada bayi dapat berpengaruh pada kelengkapan imunisasi ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pada status kelengkapan imunisasi anak. peran ibu dalam melengkapi imunisasi bayinya cenderung tidak memberikan imunisasi dasar dikarenakan takut terjadi hal yang tidak diinginkan oleh ibu seperti, demam ,dan pilek, panas serta hal yang tidak diinginkan(Ikrimah Pohan et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kelengkapan imunisasi dasar terhadap kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Status kelengkapan imunisasi dasar di desa sukumulyo sebagian besar lengkap sebanyak (33,8%).
- b. Status kesehatan anak di desa sukumulyo sebagian besar sakit sebanyak (50,4%).
- c. Ada hubungan signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo.

Saran

- a. Bagi instutusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur bagi fakultas ilmu kesehatan pada program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Hafshawaty, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan kelengkapan imunisasi dasar terhadap kesehatan anak usia 1-5 tahun di desa sukumulyo.

b. Bagi Pelayanan kesehatan

Diharapkan agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi dengan cara meningkatkan penyuluhan di desa dan memberikan pendidikan kesehatan kepada para kader posyandu agar dapat membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagipeneliti mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi

d. Bagi Responden

Memberikan informasi atau tambahan pengetahuan kepada responden tentang pentingnya kesehatan anak dan pengetahuan ibu dalam mengimunitasikan anaknya yang berpengaruh dalam status pemberian imunisasi pada anak sebagai upaya pencegahan penyakit yang dapat mengancam kesehatan

DAFTAR REFERENSI

- Aridiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi (Studi kasus: Koperasi di Surabaya Utara). *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(01), 27–40. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>
- Astuti, N. N. S. P., Saraswati, P. A. D., & Mastiningsih, P. (2023). Faktor pengaruh kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar bayi di Puskesmas Abiansemal I Badung Bali. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38627>
- Cut, C. (2023). Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Universitas Muhammadiyah Aceh*. [Data tidak lengkap].
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan diklat kepabeanaan terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Endarto, Y. (2020). Pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan kejadian leptospirosis di Kota Bima NTB. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.92>
- Farozin, M. (2019). Kata kunci ۝. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Hansen, S. (2023). Etika penelitian: Kajian rektraksi artikel ilmiah teknik sipil. *Jurnal Teknik Sipil*, 30(1), 131–138. <https://doi.org/10.5614/jts.2023.30.1.15>
- Hasibuan, G. Y. (2023). *Imunasi*. [Tidak diterbitkan].

- Hayatun, Ismail, M., & Rizana, N. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0–9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i1.4>
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–9 bulan di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3422–3425. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15222>
- Husnida, N. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
- Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265–272. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.187>
- Karlina, B. (2019). Pengaruh manajemen fasilitas terhadap mutu layanan diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Ma'rufa, P. Z. (2023). Gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian vaksin dasar bayi usia 0–11 bulan di PMB Y Kota Palangka Raya. [Tidak diterbitkan].
- Novianda, D. G., & Qurotul Aini, M. B. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
- Nugraheni, A. R. (2019). Pembagian kerja dan curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga petani karet di Desa Karang Agung dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Geo Educasia-SI*, 53(9), 1689–1699.
- Paetz Gen. Schieck, H. (2020). Cross sections. In *Lecture Notes in Physics* (Vol. 882, pp. 61–75). https://doi.org/10.1007/978-3-642-53986-2_4
- Payumi, & Imanuddin, B. (2021). Hubungan penerapan sistem informasi terhadap keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Sepatan tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 102–111. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i1.79>
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). Faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2022). Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>

- Putri, N. Y., & Hamamah, F. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan tahun 2022. *Nautical: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(12), 1511–1516.
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1–5 tahun. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Setiadi, A. W., Handayani, L. T., & Wahyuni, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan program imunisasi dasar di Desa Jatisari Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–18.
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 22(2), 132–139. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.428>
- Situmorang, S. R. Y., & Saragih, V. C. D. (2021). Perspektif sehat dan sakit anak pada masyarakat Batak Toba di Kabupaten Samosir. *Tropical Public*.